

**DAMPAK SERTIFIKASI GURU MELALUI SISTEM PILOTING
TERHADAP KESEJAHTERAAN DAN PENGEMBANGAN
PROFESIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KECAMATAN LONG BAGUN**

Rika Herlina¹, Rosa Virginia Setiawati Hangin², Margareta Dew Liah³, Fermina Derma Sianturi⁴, Leonardus Putera Tandi⁵, Dr. H. Yudo Dwiyono, M.Si⁶, Prof. Dr. Laili Komariyah, M.Si⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Mulawarman

Email rika.herlina92@gmail.com¹, rosavirginihangin@gmail.com²,
margaretde88@gmail.com³, ferminadermasianturi@gmail.com⁴,
puteratandileonardo@gmail.com⁵, yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id⁶,
laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id⁷

ABSTRAK: Kajian ini membahas dampak sertifikasi guru melalui sistem piloting terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Long Bagun. Sertifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial melalui tunjangan profesi serta meningkatkan motivasi dan pengakuan atas kompetensi guru. Dalam hal pengembangan profesional, sertifikasi mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, melakukan refleksi diri, dan memperbarui metode pembelajaran. Namun, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses informasi dan teknologi, minimnya pelatihan lokal, serta beban administratif yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga manfaat sertifikasi dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Sistem Piloting, Kesejahteraan Guru.

ABSTRACT: This study discusses the impact of teacher certification through the piloting system on teachers' welfare and professional development in Junior High Schools in Long Bagun District. This certification aims to improve the quality of education by ensuring teachers possess competencies that meet national standards. The findings indicate that certification contributes to financial welfare through professional allowances and enhances teachers' motivation and recognition of their competencies. In terms of professional development, certification encourages teachers to participate in training, engage in self-reflection, and update their teaching methods. However, the program's implementation faces several challenges, such as limited access to information and technology, lack of local training opportunities, and high administrative burdens. Therefore, comprehensive policy support is needed to address these issues so that the benefits of certification can be optimally and sustainably realized.

Keywords: *Teacher Certification, Piloting System, Teacher Welfare.*

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah sistem piloting, yaitu uji coba terbatas sebelum diterapkan secara luas. Kebijakan ini bertujuan untuk menilai efektivitas sertifikasi guru sebelum diimplementasikan secara menyeluruh. Namun, dampak sertifikasi melalui sistem piloting terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru masih menjadi perdebatan, terutama di daerah terpencil seperti Kecamatan Long Bagun (20422130, n.d.).

Di Kecamatan Long Bagun, akses terhadap pelatihan dan sertifikasi guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan dukungan kebijakan yang belum optimal. Dengan adanya sistem piloting, diharapkan guru-guru di daerah ini dapat merasakan manfaat sertifikasi dalam meningkatkan kualitas mengajar serta memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Sertifikasi guru secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kesejahteraan melalui tunjangan profesi yang diberikan kepada guru yang telah tersertifikasi. Namun, di daerah terpencil seperti Long Bagun, implementasi kebijakan ini mungkin tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor-faktor seperti keterbatasan supervisi, kurangnya akses terhadap program pengembangan profesional berkelanjutan, serta kendala administratif dapat mempengaruhi efektivitas sertifikasi guru melalui sistem piloting (Pendidikan et al., n.d.).

Sertifikasi guru melalui sistem piloting di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Long Bagun merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional. Namun, implementasi program ini dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan kondisi geografis, infrastruktur, dan kesiapan tenaga pendidik. Guru di daerah terpencil seperti Long Bagun sering mengalami keterbatasan akses

terhadap informasi, pelatihan berkualitas, serta sarana teknologi yang mendukung proses sertifikasi. Selain itu, proses administrasi yang kompleks dan beban tambahan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi menjadi kendala yang dapat memengaruhi motivasi dan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya (Program et al., n.d.-a).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak sertifikasi guru melalui sistem piloting terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru di Kecamatan Long Bagun, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami bagaimana sertifikasi ini memengaruhi aspek finansial, psikologis, dan kompetensi profesional guru, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru di daerah terpencil.

Lebih lanjut, kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan implementasi sertifikasi guru di daerah terpencil. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya, diharapkan kebijakan sertifikasi dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, sehingga memberikan manfaat optimal bagi guru dan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas sertifikasi guru, khususnya di daerah terpencil (Kiptiyah et al., 2021a).

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan artikel konseptual berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap gagasan, konsep, atau teori yang menjadi dasar pembahasan. Pendekatan ini tidak mengandalkan data kuantitatif atau statistik, melainkan mengembangkan pemahaman yang komprehensif melalui analisis literatur, interpretasi konsep, dan refleksi kritis. Dalam artikel konseptual, metode ini digunakan untuk mengembangkan argumen teoritis yang kuat dan memperkaya wawasan tentang topik yang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bergantung pada sumber-sumber literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan.

Pengumpulan data dalam artikel konseptual biasanya dilakukan melalui studi literatur atau library research. Penulis mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai referensi yang mendukung topik penelitian. Data yang digunakan bersifat

sekunder dan dianalisis secara kritis untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep yang dibahas. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menemukan celah penelitian, mengembangkan argumen baru, atau menawarkan perspektif alternatif yang memperkaya diskusi ilmiah.

Analisis data dalam artikel konseptual dilakukan melalui teknik interpretatif dan deskriptif. Penulis mengkaji makna dan hubungan antar-konsep, mengidentifikasi pola-pola pemikiran, serta membangun sintesis yang koheren dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan teori atau model konseptual yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan atau implementasi kebijakan. Validitas dalam penelitian ini dijaga dengan memastikan relevansi, konsistensi, dan kedalaman analisis terhadap literatur yang digunakan.

Kajian melalui artikel konseptual berfungsi untuk membangun landasan teoritis yang kuat. Dengan menyajikan analisis kritis dan reflektif, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kejelasan argumentasi, kekayaan referensi, dan kedalaman interpretasi menjadi aspek penting dalam menghasilkan artikel konseptual yang berkualitas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Dampak terhadap Kesejahteraan Guru

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional (Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat et al., 2023). Salah satu insentif utama dari program ini adalah pemberian tunjangan profesi yang signifikan, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial guru. Penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial dan ekonomi guru, termasuk peningkatan pendapatan dan status sosial (Elvira Masengi et al., 2023).

Di Kecamatan Long Bagun, peningkatan pendapatan melalui tunjangan profesi dapat membantu guru memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dan meningkatkan motivasi kerja. Selain itu, pengakuan resmi atas kompetensi mereka melalui sertifikasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan kerja, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis (Erlanda Putri et al., 2023).

Selain dampak finansial, sertifikasi juga berdampak pada aspek psikologis guru. Pengakuan resmi atas kompetensi mereka melalui sertifikasi meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan kerja. Guru yang merasa dihargai atas kualifikasinya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas (Rashov, 2024). Dengan adanya sertifikasi, mereka juga merasa lebih dihormati oleh rekan sejawat, siswa, dan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan emosional mereka. Rasa percaya diri yang lebih tinggi ini juga mendorong guru untuk lebih inovatif dalam metode pengajaran dan lebih proaktif dalam pengembangan profesional mereka (Fadli et al., 2023).

Namun, meskipun sertifikasi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan guru, tidak semua guru dapat merasakan manfaatnya secara optimal. Dalam beberapa kasus, keterlambatan pencairan tunjangan profesi menjadi tantangan yang cukup besar. Guru sering kali harus menghadapi ketidakpastian dalam menerima tunjangan mereka, yang dapat menyebabkan tekanan finansial, terutama bagi mereka yang bergantung pada pendapatan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga kesenjangan dalam akses terhadap sertifikasi, di mana guru di daerah terpencil seperti Long Bagun menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif dan mengikuti pelatihan yang diperlukan, sehingga menghambat mereka untuk memperoleh tunjangan secara tepat waktu (Alfath & Huliatusuna, 2020).

2. Kontribusi terhadap Pengembangan Profesional Guru

Sertifikasi juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Proses sertifikasi seringkali mencakup pelatihan dan evaluasi yang dirancang untuk memastikan guru memiliki keterampilan pedagogis dan pengetahuan yang diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk kemampuan pedagogik dan penguasaan materi (*589-Article Text-1899-2-10-20220817*, n.d.).

Di Long Bagun, sertifikasi dapat mendorong guru untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan profesional, meskipun akses ke pelatihan berkualitas mungkin terbatas. Selain itu, sertifikasi dapat mendorong guru untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam komunitas belajar untuk meningkatkan praktik pengajaran (*Siti Julia_2210128220037_A2_Profesi Kependidikan*, n.d.).

Sertifikasi guru melalui sistem piloting berkontribusi signifikan terhadap pengembangan profesional guru dengan mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman terhadap kurikulum (van den Berg & du Plessis, 2023). Salah satu aspek utama dalam proses sertifikasi adalah pelatihan intensif yang berfokus pada metode pembelajaran inovatif, evaluasi pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan adanya pelatihan ini, guru harus memahami materi yang mereka ajarkan dengan lebih mendalam dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Sukarno et al., 2021).

Di Kecamatan Long Bagun, sertifikasi berperan dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam program pengembangan profesional. Meskipun akses ke pelatihan berkualitas masih menjadi kendala, guru yang mengikuti sertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk mencari kesempatan belajar tambahan, seperti mengikuti seminar daring, lokakarya, atau komunitas belajar berbasis daring (“Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools,” 2019). Program sertifikasi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik pengajaran mereka, yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme.

3. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan Sertifikasi

Meskipun ada manfaat yang signifikan, pelaksanaan sertifikasi guru melalui sistem piloting di Long Bagun menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil, dapat menghambat guru dalam mengakses materi pelatihan online dan sumber daya pendidikan lainnya. Selain itu, beban administratif yang tinggi dalam proses sertifikasi dapat menjadi kendala bagi guru. Mereka mungkin perlu menyusun berbagai dokumen dan laporan, yang memerlukan waktu dan upaya tambahan. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk persiapan pengajaran dan interaksi dengan siswa. (Doni et al., n.d.)

Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional yang memadai juga menjadi tantangan. Guru di daerah terpencil seperti Long Bagun mungkin memiliki akses terbatas ke program pengembangan profesional yang berkualitas. Hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk memenuhi standar sertifikasi dan meningkatkan kompetensi profesional. Aspek psikologis juga perlu diperhatikan. Tekanan untuk memenuhi

persyaratan sertifikasi, ditambah dengan tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya, dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Dukungan moral dan profesional yang memadai diperlukan untuk membantu guru mengatasi tekanan ini (Elvira Masengi et al., 2023).

Sertifikasi guru di Kecamatan Long Bagun telah mendorong guru untuk lebih aktif dalam program pengembangan profesional, meskipun akses terhadap pelatihan berkualitas masih menjadi tantangan utama. Dengan adanya sertifikasi, guru merasa terdorong untuk meningkatkan kompetensi mereka demi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Salah satu dampak nyata dari sertifikasi ini adalah meningkatnya keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar, baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring (Erlanda Putri et al., 2023).

Dengan meningkatnya motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, guru-guru yang tersertifikasi menjadi lebih inovatif dalam mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut. Namun, agar manfaat ini dapat dirasakan secara maksimal, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas guru, untuk menyediakan akses dan dukungan yang lebih baik bagi guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

B. Pembahasan

1. Dampak sertifikasi guru melalui sistem piloting terhadap kesejahteraan guru

Sertifikasi guru melalui sistem piloting merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Sistem ini diterapkan sebagai uji coba terbatas sebelum implementasi skala penuh, bertujuan untuk mengukur efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022). Di Kecamatan Long Bagun, yang merupakan daerah terpencil, program ini diharapkan membawa dampak positif, terutama dalam hal kesejahteraan guru. Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan profesional (2021-NURLIA ALIYAH-2018, n.d.).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sertifikasi guru melalui sistem piloting memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan guru. Salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan adalah pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap

bulan bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial guru, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (*60-Article Text-197-1-10-20200122*, n.d.).

Salah satu dampak paling nyata dari sertifikasi guru adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui tunjangan profesi. Guru yang telah tersertifikasi berhak menerima tunjangan yang setara dengan satu kali gaji pokok, yang secara signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Di Kecamatan Long Bagun, di mana akses terhadap peluang pendapatan tambahan terbatas, tunjangan ini menjadi sumber dukungan finansial yang sangat penting. Dengan peningkatan pendapatan, guru dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, berinvestasi dalam pengembangan diri, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka (*92100116005 Bab2*, n.d.).

Selain aspek finansial, sertifikasi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis guru. Dengan mendapatkan sertifikat profesi, guru merasa lebih dihargai dan diakui kompetensinya (Palah et al., n.d.). Rasa bangga dan percaya diri ini berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja dan kepuasan dalam menjalankan tugas. Di wilayah seperti Long Bagun, di mana tantangan mengajar cukup besar karena keterbatasan sarana dan prasarana, pengakuan profesional ini menjadi dorongan penting untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan (Kiptiyah et al., 2021b).

Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat pula tantangan yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan guru. Proses sertifikasi melalui sistem piloting sering kali menuntut beban administratif yang tinggi, seperti penyusunan portofolio, mengikuti pelatihan, dan menjalani ujian kompetensi. Bagi guru di Long Bagun, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi dapat menjadi hambatan besar dalam memenuhi persyaratan ini. Akibatnya, beban kerja tambahan ini dapat menimbulkan stres dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran (Akbar, 2019).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru melalui sistem piloting membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi kesejahteraan guru di Kecamatan Long Bagun. Peningkatan pendapatan dan pengakuan profesional menjadi faktor utama yang mendukung kesejahteraan, sementara beban administratif dan keterbatasan akses pelatihan menjadi tantangan yang perlu

diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendukung yang memperhatikan kondisi daerah terpencil agar manfaat sertifikasi dapat dirasakan secara merata dan optimal (Supriatna, n.d.).

2. Kontribusi sertifikasi guru melalui sistem piloting

Sertifikasi guru melalui sistem piloting merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional. Di Kecamatan Long Bagun, penerapan sistem piloting ini diharapkan dapat menjadi katalis dalam pengembangan profesional guru, baik dari segi peningkatan keterampilan pedagogis maupun penguasaan materi (Kawuryan et al., 2021). Dengan adanya sertifikasi ini, guru didorong untuk terus belajar dan memperbarui metode pembelajaran agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa (Program et al., n.d.-b).

Dalam hal pengembangan profesional, sertifikasi guru mendorong peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, dan kemampuan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan (Pramana et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sertifikasi berperan dalam mendorong pengembangan profesional, implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. (dan Susilaningih, n.d.).

Salah satu kontribusi utama sertifikasi melalui sistem piloting adalah memberikan akses kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif (Rashov, 2024). Bagi guru di Long Bagun, pelatihan semacam ini sangat penting karena keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan sering menjadi kendala. Dengan adanya sertifikasi, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pembinaan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. (Pendidikan et al., n.d.)

Selain itu, proses sertifikasi menuntut guru untuk menyusun portofolio, mengikuti uji kompetensi, dan menjalani pembinaan intensif. Proses ini secara tidak langsung mendorong guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran yang

mereka terapkan. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode mengajar mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di kelas (“Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools,” 2019).

Namun, kontribusi sertifikasi terhadap pengembangan profesional guru di Long Bagun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Letak geografis yang terpencil sering kali membatasi akses guru terhadap pelatihan berkualitas dan jaringan profesional. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan komunikasi menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan daring atau berbagi praktik baik dengan guru dari daerah lain. Akibatnya, potensi pengembangan profesional melalui sertifikasi ini tidak selalu dapat dimanfaatkan secara maksimal (Program et al., n.d.-a).

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru melalui sistem piloting berkontribusi signifikan terhadap pengembangan profesional guru di Kecamatan Long Bagun, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan refleksi diri. Namun, agar kontribusi ini optimal, diperlukan dukungan kebijakan yang memperhatikan kondisi daerah terpencil, seperti penyediaan pelatihan berbasis lokal, pendampingan intensif, dan penyederhanaan beban administratif. Dengan demikian, pengembangan profesional guru tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Kiptiyah et al., 2021a).

3. Tantangan dan kendala dalam pelaksanaan sertifikasi melalui sistem piloting

Pelaksanaan sertifikasi guru melalui sistem piloting di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Long Bagun menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi geografis, infrastruktur, dan kesiapan guru. Sebagai daerah terpencil, Long Bagun memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan fasilitas pendidikan, yang berdampak langsung pada kelancaran proses sertifikasi (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022). Guru di wilayah ini sering kali kesulitan mendapatkan informasi terkini tentang prosedur sertifikasi, pelatihan pendukung, dan jadwal pelaksanaan. Keterbatasan ini membuat mereka kurang optimal dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti program sertifikasi (Kiptiyah et al., 2021b).

Tantangan dalam pelaksanaan sertifikasi melalui sistem piloting mencakup berbagai aspek, termasuk keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Guru di daerah terpencil sering menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan berkualitas dan sumber daya pendidikan. Selain itu, beban administratif yang tinggi dalam proses sertifikasi dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk fokus pada pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga manfaat sertifikasi dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan (Latiana, n.d.).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi kendala yang signifikan. Sistem piloting sering kali mengandalkan platform digital untuk pelatihan, ujian, dan pengumpulan dokumen. Namun, jaringan internet yang tidak stabil dan fasilitas teknologi yang minim di Long Bagun membuat guru kesulitan mengakses materi pembelajaran dan mengunggah dokumen portofolio. Akibatnya, mereka harus mengeluarkan biaya dan waktu tambahan untuk mengakses internet di luar wilayah mereka, yang semakin membebani mereka dalam mengikuti program sertifikasi (Program et al., n.d.-b).

Beban administratif yang tinggi dalam proses sertifikasi juga menjadi tantangan tersendiri. Guru diwajibkan menyusun berbagai dokumen seperti portofolio, rencana pembelajaran, dan laporan refleksi. Proses ini membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama, sementara mereka juga harus tetap menjalankan tugas mengajar sehari-hari. Kondisi ini sering kali membuat mereka merasa terbebani, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung (Pendidikan et al., n.d.).

Keterbatasan pelatihan dan pendampingan profesional juga menjadi masalah yang dihadapi guru di Long Bagun. Sertifikasi melalui sistem piloting menuntut peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional, namun kesempatan untuk mengikuti pelatihan berkualitas sangat terbatas. Jarak yang jauh ke pusat pelatihan dan minimnya fasilitator lokal membuat guru kesulitan mendapatkan pembinaan yang memadai. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri dalam menghadapi evaluasi dan ujian kompetensi yang menjadi bagian dari proses sertifikasi (Program et al., n.d.-a).

Dengan berbagai tantangan tersebut, pelaksanaan sertifikasi melalui sistem piloting di Kecamatan Long Bagun memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait (Palah et al., n.d.). Diperlukan kebijakan yang mendukung ketersediaan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan lokal yang mudah diakses, serta

penyederhanaan beban administratif. Pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan psikologis juga penting untuk membantu guru menghadapi proses sertifikasi dengan lebih baik. Dengan upaya ini, diharapkan program sertifikasi dapat berjalan lebih efektif dan benar-benar mendukung pengembangan profesional guru di wilayah terpencil (Kiptiyah et al., 2021b)

KESIMPULAN

Sertifikasi guru melalui sistem piloting di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Long Bagun memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Peningkatan pendapatan melalui tunjangan profesi dan pengakuan atas kompetensi memberikan dorongan positif bagi kesejahteraan finansial dan psikologis guru. Di sisi lain, program ini juga membuka peluang pengembangan profesional melalui pelatihan dan refleksi diri, meskipun keterbatasan akses informasi, infrastruktur teknologi, dan pelatihan menjadi kendala yang menghambat optimalisasi program ini. Beban administratif yang tinggi dan tekanan psikologis juga menambah tantangan dalam pelaksanaan sertifikasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif, seperti penyediaan pelatihan lokal, pendampingan berkelanjutan, serta penyederhanaan proses administrasi, agar sertifikasi ini benar-benar berdampak positif dan berkelanjutan bagi kualitas pendidikan di Long Bagun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Alfath, M. D., & Huliatusisa, Y. (2020). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 2(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ijoe>
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L. A., & Otto, A. (2022). Teachers' Digital Competencies In Higher Education: A Systematic Literature Review. In *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*

(Vol. 19, Issue 1). Springer Science And Business Media Deutschland Gmbh.
<https://doi.org/10.1186/S41239-021-00312-8>

Dan Susilaningsih, S., & Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik, D. (N.D.). *The Effect Of Teacher Certification Toward The Improvement Of Students' Learning Quality*.

Doni, A., Dwi Putra Janata, A., & Artikel, S. (N.D.). 2284220004@Untirta.Ac.Id 1, Adedwiputraj@Untirta.Ac.Id 2 1,2, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. In *Jl. Ciwaru Raya No* (Vol. 25).

Elvira Masengi, E., Lumingkewas, E., Brain Fransisco Supit, Dan, Studi Ilmu Administrasi Negara, P., Negeri Manado Jl Kampus Unima, U., Tonsaru, K., & Tondano Selatan, K. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano. In *Aoej: Academy Of Education Journal* (Vol. 14).

Erlanda Putri, T., Algusyairi, P., Hasri, S., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya Pada Mutu Pendidikan. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 4). <https://jurnaldidaktika.org>

Fadli, I., Fitrawahyudi, F., & Aryanti, A. (2023). Kualifikasi, Kompetensi, Dan Sertifikasi Guru Madrasah Di Kabupaten Maros. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 118–127. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.6.2.2023.2721>

Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat, J., Zahroh, U., Darmayanti, R., Imam Soebagyo, R., & Tri Nalarsih, R. (2023). *This Is An Creative Commons License This Work Is Licensed Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License Project-Based Learning Training And Assistance For Prospective High School Teachers*. 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.61650/Jip-Dimas.V1i2>

Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality And Educational Equality Achievements In Indonesia. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 811–830. <https://doi.org/10.29333/Iji.2021.14245a>

Kiptiyah, M., Sukarno, S., & El Widdah, M. (2021a). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Literasiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V6i2.256>

- Kiptiyah, M., Sukarno, S., & El Widdah, M. (2021b). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Literasiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V6i2.256>
- Latiana, L. (N.D.). *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*.
- Mobilization School Program: Implementation Of Islamic Religious Education Teacher Preparation In Elementary Schools. (2019). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/Jat.V6i1.632>
- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Gaffar, M. A. (N.D.). *Principal Strategic Management In Improving The Quality Of Education*. <https://ijersc.org>
- Pendidikan, M., Studi, (, Sma, D., Kautsar, A., Al, S., Kota, A., & Lampung, B. (N.D.). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies To Improved Education Quality In Indonesia: A Review. In *Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry (Tojqi)* (Vol. 12, Issue 3). <https://www.researchgate.net/publication/353299393>
- Program, O., Keprofesian, P., Untuk, B., Kinerja, M., Pendidikan, G., Islam, A., Yuliah, E., Agama, K., & Sukabumi, K. (N.D.-A). *Optimization The Continuous Professional Development Program To Improve The Performance Of Islamic Religious Education Teachers*. www.learningfirst.org,
- Program, O., Keprofesian, P., Untuk, B., Kinerja, M., Pendidikan, G., Islam, A., Yuliah, E., Agama, K., & Sukabumi, K. (N.D.-B). *Optimization The Continuous Professional Development Program To Improve The Performance Of Islamic Religious Education Teachers*. www.learningfirst.org,
- Rashov, O. (2024). *Bridging Disciplines: Historical Perspectives, Educational Practices, And Social Change Modern Methods Of Teaching Foreign Languages*.
- Siti Julia_2210128220037_A2_Profesi Kependidikan. (N.D.).
- Sukarno, S., Munadi, M., & Matin, A. (2021). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management*, 3(2), 257–276. <https://doi.org/10.35719/Jieman.V3i2.93>

Supriatna, Y. (N.D.). *Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.*

Van Den Berg, G., & Du Plessis, E. (2023). Chatgpt And Generative Ai: Possibilities For Its Contribution To Lesson Planning, Critical Thinking And Openness In Teacher Education. *Education Sciences, 13*(10). <https://doi.org/10.3390/Educsci13100998>